

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perdagangan saat ini, baik di Indonesia maupun internasional yang semakin meningkat dan *go public*, hal ini dapat di lihat dari perkembangan teknologi yang dapat memberikan suatu informasi mengenai perkembangan perdagangan melalui pasar modal. Banyak sekali perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang saling bersaing dalam meningkatkan perdagangan tersebut, walaupun perusahaan tersebut memiliki usaha yang berbeda-beda tetapi tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan keuntungan yang optimal dalam perdagangannya, sehingga banyak sekali perusahaan-perusahaan tersebut yang mengoptimalkan keuntungannya dalam memanfaatkan pasar modal karena dapat mengurangi pengeluaran yang lebih besar dan mendorong perusahaan untuk berkembang dengan cepat dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Pasar modal merupakan sebuah tempat atau sarana pertemuan bagi pengusaha yang membutuhkan dana untuk perusahaannya (*emiten*) dengan unit bisnis yang mempunyai dana lebih (*investor*), pasar modal menjadi penghubung antara investor dengan perusahaan untuk melakukan perdagangan instrumen jangka panjang sehingga investor memiliki saham terhadap perusahaan tersebut, sedangkan menurut para ahli pasar modal adalah bagian dari keuangan untuk jangka panjang seperti saham, obligasi, atau hak obligasi terhadap penyelenggara pasar (Hakim, et.al.,2022).

Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan jenis efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Sobana, 2018). Di Indonesia, Bursa Efek Jakarta (BEJ) menerbitkan saham yang berbasis syariah pada tahun 2000 yaitu saham Jakarta Islamic Index (JII) dan sekurangnya ada dua tujuan diterbitkannya JII yaitu pertama, sebagai tolak ukur standar bagi investasi saham syariah di pasar modal dan kedua, sebagai sarana meningkatkan investasi di pasar modal syariah secara syariah. Saat ini sudah ada 30 emiten yang masuk dalam kategori saham yang berbasis syariah pada saham Jakarta Islamic Index (JII). Saham-saham yang mengalami peningkatan tersebut yaitu terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), saham merupakan sebuah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut, sedangkan besar kecilnya kepemilikan saham di tentukan oleh dana atau modal yang di keluarkan oleh investor.

Menurut Tanadi (2020:5) saham juga memiliki risiko yang sangat tinggi seperti *capital loss*, ketika harga saham turun di bawah harga beli, dan risiko likuiditas, ketika saham sulit dijual kembali dan mengakibatkan investor atau *emiten* mengalami kerugian yang sangat tinggi. Selain itu investor juga harus mengetahui mengenai *Stock Price* (SP) atau bisa di sebut juga dengan harga saham yang saat ini sedang berjalan di perusahaan tersebut, sedangkan menurut Wardhani dkk (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan

terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021:22) harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk adanya permintaan dan penawaran dari investor dan perusahaan yang terjadi di pasar modal. Adapun jenis-jenis saham yang banyak di minati oleh investor salah satunya adalah saham syariah.

Saham syariah merupakan saham yang mengacu pada investasi dan mengikuti prinsip-prinsip Islam. Saham ini dirancang untuk memberikan kesempatan investasi yang sesuai dengan ajaran Islam, di mana kegiatan yang melibatkan riba (bunga), gharar (ketidakpastian/berlebihan), dan maisir (perjudian) dilarang, keuntungan yang didapat dari saham tersebut memiliki dua cara yaitu seperti *capital gain* dan dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham sedangkan untuk *capital gain* merupakan selisih lebih yang di peroleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham.

Investasi merupakan sebuah penanaman modal yang di lakukan oleh investor baik investor asing maupun investor *domestic* dalam berbagai bidang usaha yang terbuka, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Di dalam investasi saham banyak sekali perubahan-perubahan yang sering terjadi baik perubahan di dalam negeri maupun luar negeri seperti perubahan di bidang politik, ekonomi,

moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri seperti kepemimpinan, manajemen personalia, proses produksi, pendistribusian, dan sebagainya.

Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham dan mengakibatkan harga saham menjadi sangat berfluktuasi dan sulit untuk diprediksi dengan tepat. Untuk meminimalkan risiko tersebut, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor spesifik apa saja yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut serta melakukan analisis yang lebih teliti (Oktaviani, 2014), selain itu investor juga harus memahami beberapa teori yang berkaitan dengan saham seperti teori sinyal (*signalling theory*) agar tidak salah mengambil suatu keputusan saat memilih saham yang di danai atau memberikan modal pada perusahaan tersebut.

Signalling theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan dan informasi yang dikeluarkan perusahaan menjadi hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi, informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi merupakan unsur penting untuk mendapatkan informasi yang relevan, lengkap dan akurat yang sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Brigham & Houston, 2018), adapun beberapa rasio yang berkaitan dengan *signalling theory* yaitu seperti rasio *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu rasio utama bagi investor dalam penilaian kinerja

keuangan perusahaan dalam mencerminkan laba bersih yang dihasilkan per lembar saham sedangkan *Dividen Per share* (DPS) merupakan total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham.

Dividen Per Share (DPS) termasuk dalam rasio keuangan yang digunakan secara luas, untuk membantu investor menilai kinerja keuangan, stabilitas, serta prospek pertumbuhan jangka panjang dan nilai pemegang saham suatu perusahaan, *Dividen Per Share* (DPS) adalah total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dipasaran. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. *Dividen Per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividen Per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi *Dividen Per Share* (DPS) juga dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) yaitu jumlah laba atau keuntungan yang dapat didistribusikan kepada setiap pemilik saham biasa. Dengan demikian, semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan (Kasmir, 2021). *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Hery, 2018). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Sukamulja (2019), yaitu: “*Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar”. Dengan demikian, laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar, laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Sedangkan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Informasi mengenai *Dividen Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dan membantu investor dalam pengambilan sebuah keputusan. Sebelum melakukan investasi alangkah baiknya investor mengetahui terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih dengan menggunakan analisis fundamental yang mengandalkan laporan keuangan perusahaan sebagai tolak ukur bagi investor agar dapat menganalisis sebuah perusahaan, analisis fundamental tersebut terdapat dua analisis yang harus di pahami yaitu seperti laporan keuangan dan menganalisis perusahaan tersebut, dalam melakukan analisis perusahaan terdapat empat macam metode seperti menganalisis pertumbuhan, analisis profitabilitas, analisis utang dan menganalisis harga saham.

Sedangkan dalam memahami laporan keuangan terdapat lima bagian seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus

kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, untuk memaksimalkan keuntungan yang akan di dapatkan investor harus teliti dalam memantau laporan keuangan tersebut kedalam bentuk rasio laporan keuangan.

Rasio laporan keuangan merupakan laporan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan ke dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat hanya dari satu sisi saja. Menurut Kasmir (2019:122) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan teori yang telah di sampaikan oleh peneliti di atas, peneliti tertarik untuk memahami mengenai saham peneliti juga memberikan suatu sampel perusahaan yang akan di teliti yaitu PT. Erajaya Swasembada Tbk. sebagai salah satu perusahaan ritel dan perangkat alat elektronik terbesar yang ada di Indonesia dan sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). PT. Erajaya Swasembada Tbk. sendiri bergerak di bidang distributor dan pengecer produk serta layanan mobile, seperti telepon genggam, *Subscriber Identity Module Card* (SIM Card), voucher untuk telepon seluler dan aksesoris.

PT. Erajaya Swasembada Tbk. memiliki pasar modal yang berkode saham ERAA, yang melayani tiga jenis produk, yakni *communication*, *computers*, dan *consumer electronics*. Perusahaan tersebut sangat terkenal dan familiar di Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang mendistribusikan *smartphone* dan perangkat elektronik dengan produknya yang berkualitas dan selalu *update* dalam perkembangan zaman saat ini. Hal tersebut menciptakan kepercayaan masyarakat untuk tetap dan terus bertransaksi seperti halnya membeli *smartphone* dan perangkat elektronik di toko-toko maupun di gerai-gerai dibawah PT. Erajaya Swasembada Tbk.

Hal ini menarik untuk di analisis oleh penulis karena terdapat fenomena-fenomena yang terjadi didalam perusahaan tersebut dimana harga saham atau *Stock Price* (SP) yang sedang naik atau pun turun dapat berpengaruh atau tidak terhadap *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Dan jika rasio *Dividen Per Share* (DPS) naik atau turun apakah dapat berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) sedangkan jika rasio *Earning Per Share* (EPS) naik atau turun apakah dapat berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS).

Berikut ini peneliti juga mengambil beberapa sampel yang di butuhkan seperti harga saham dan laporan keuangan yang saat ini sedang berjalan diperusahaan tersebut, dan peneliti juga mengambil sampel dari tahun 2015 sampai 2024. Dan peneliti juga menampilkan data rasio seperti *Dividen Per Shere* (DER) dan *Earning Per Shere* (EPS) dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Data Perkembangan *Dividen Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Stock Price (SP)* PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024

Periode (Triwulan)		DPS (%)	Ket	EPS (%)	Ket	SP (%)	Ket
2015	Triwulan II	20.00		39.13		860	
	Triwulan III	20.00	↑	58.41	↑	510	↓
	Triwulan IV	20.00	↑	58.41	↑	560	↑
2016	Triwulan II	13.76	↓	38.50	↓	690	↑
	Triwulan III	13.76	↓	50.11	↑	605	↓
	Triwulan IV	13.76	↓	70.09	↑	600	↓
2017	Triwulan II	22.72	↑	31.24	↓	502	↓
	Triwulan III	22.72	↑	42.45	↑	414	↓
	Triwulan IV	22.72	↑	67.50	↑	392	↓
2018	Triwulan II	20.00	↓	43.97	↓	545	↑
	Triwulan III	20.00	↓	65.57	↑	491	↓
	Triwulan IV	20.00	↓	90.25	↑	580	↑
2019	Triwulan II	20.00	↓	50.62	↓	670	↑
	Triwulan III	20.00	↓	79.63	↑	600	↓
	Triwulan IV	20.00	↓	20.00	↓	735	↑
2020	Triwulan II	38.00	↑	15.65	↓	244	↓
	Triwulan III	38.00	↑	87.00	↑	244	↓
	Triwulan IV	38.00	↑	27.00	↓	220	↓
2021	Triwulan II	50.00	↑	39.00	↑	192	↓
	Triwulan III	50.00	↑	55.17	↑	182	↓
	Triwulan IV	50.00	↑	10.20	↓	179	↓
2022	Triwulan II	39.11	↓	38.94	↑	122	↓
	Triwulan III	39.11	↓	10.11	↓	151	↑
	Triwulan IV	39.11	↓	21.04	↑	215	↑
2023	Triwulan II	28.95	↓	70.65	↑	458	↑
	Triwulan III	31.49	↑	70.00	↓	452	↓
	Triwulan IV	53.72	↑	95.35	↑	426	↓
2024	Triwulan II	35.63	↓	70.70	↓	378	↓
	Triwulan III	53.48	↑	117.90	↑	459	↑
	Triwulan IV	70.19	↑	130.80	↑	404	↓

Sumber: <https://www.erajaya.com/financial-reports>

Keterangan:

Warna merah = Periode tersebut terdapat masalah

Warna hitam = Periode tersebut tidak ada masalah

↑ = Mengalami peningkatan

↓ = Mengalami penurunan

Berdasarkan data Tabel 1.1 yang berasal dari *annual report* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan nilai *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada periode 2015-2024.

Pada tahun 2015 Triwulan II *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 20,00% dan 39,13% menjadi 20,00% dan 58,41%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 860% menjadi 510%.

Pada tahun 2016 Triwulan II *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan yang masing-masing 20,00% dan 58,41% menjadi 13,76% dan 38,50%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari 560% menjadi 690%. Triwulan III *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 38,50% menjadi 50,11%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 690% menjadi 605%. Dan Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 13,76% dan 50,11% menjadi 13,76% dan 70,09%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 605% menjadi 600%.

Pada tahun 2017 Triwulan II *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 13,76% menjadi 22,72%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 600% menjadi 520%. Triwulan III *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 22,72% dan 31,24% menjadi 22,72% dan 42,45%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 505% menjadi 414%. Dan Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 22,72% dan 42,45% menjadi 22,72% dan 67,50%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 414% menjadi 392%.

Pada tahun 2018 Triwulan II *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan yang masing-masing 20,00% dan 67,50% menjadi 20,00% dan 43,97%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari 392% menjadi 545%. Triwulan III *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 43,94% menjadi 65,57%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 545% menjadi 491%. Dan Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari 20,00% menjadi 20,00%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari 491% menjadi 580%.

Pada tahun 2019 Triwulan II *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan yang masing-masing 20,00% dan 90,25% menjadi 20,00% dan 50,62%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari 580% menjadi 670%. Triwulan III *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 50,62% menjadi 79,63%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 670% menjadi 600%. Dan Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) mengalami

penurunan dari 20,00% menjadi 20,00%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari 600% menjadi 735%.

Pada tahun 2020 Triwulan II *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 20,00% menjadi 38,00%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 735% menjadi 244%. Triwulan III *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 38,00% dan 15,65% menjadi 38,00% dan 87,00%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 244% menjadi 244%. Dan Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 38,00% menjadi 38,00%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 244% menjadi 220%.

Pada tahun 2021 Triwulan II *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 38,00% dan 27,00% menjadi 50,00% dan 39,00%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 220% menjadi 192%. Triwulan III *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 50,00% dan 39,00% menjadi 50,00% dan 55,17%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 192% menjadi 182%. Dan Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 50,00% menjadi 50,00%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 182% menjadi 179%.

Pada tahun 2022 Triwulan II *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 10,20% menjadi 38,94%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 179% menjadi 122%. Triwulan III *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan yang masing-masing 39,11% dan 38,94%

menjadi 39,11% dan 10,11%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari 122% menjadi 151%. Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari 39,11% menjadi 39,11%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari 151% menjadi 215%.

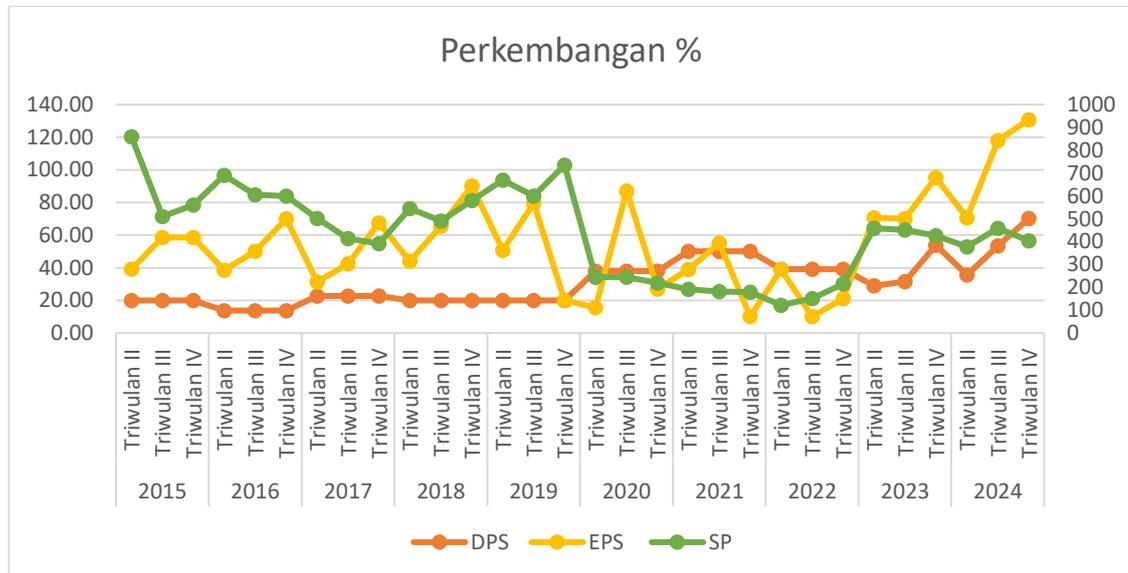
Pada tahun 2023 Triwulan II *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari 39,11% menjadi 28,95%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari 215% menjadi 458%. Triwulan III *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan sebesar 28,95% menjadi 31,49%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 458% menjadi 452%. Dan Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 31,49% dan 70,00% menjadi 53,72% dan 95,35%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 425% menjadi 426%.

Pada tahun 2024 Triwulan IV *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang masing-masing 53,48% dan 117,90% menjadi 70,19% dan 130,80%, sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 459% menjadi 404%.

Selain itu adapun untuk melihat lebih jelas mengenai data fluktuasi dari rasio *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2015 sampai 2024 ini yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1. 1

Perkembangan Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Stock Price (SP), pada PT Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024



Sumber: Laporan Keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk

Setelah melihat data dari tabel atas dan grafik PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2015-2024 dia atas, bahwa *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Price* (SP), sangat berfluktuasi yang dapat mempengaruhi *Stock Price* (SP) seperti *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang disajikan. Berikut peneliti mengambil sumber dari para ahli yang mengatakan bahwa *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Price* (SP), dapat berpengaruh positif dan negatif dalam bentuk *research gap* yaitu sebagai berikut.

Dari penelitian ini peneliti menemukan celah (*research gap*) yang menyebabkan adanya kesenjangan hasil mengenai variabel tersebut. Perbedaan hasil penelitian oleh (Linda Hendayanti, 2019), (Resty Faulia Wardhani, 2022),

(Desri Nura Gani, 2019) dan (Julia Nur Rohmah, 2018) memperoleh hasil positif signifikan antara hubungan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap *Stock Price* (SP), sebaliknya (Ega Ganda Kumala, 2022), (Fanni Adella, 2019), (Hardiana, 2013) dan (Dewi Rismasari, 2013) memperoleh hasil negatif signifikan antara hubungan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap *Stock Price* (SP). Kemudian hasil penelitian oleh (Salman Akbar, 2021), (Resty Faulia Wardhani, 2022), (Retno Wulansari Mnik Maninten, 2024), (Desri Nura Gani, 2019), (Fanni Adella, 2019), (Hardiana, 2013), (Julia Nur Rohmah, 2018) dan (Dewi Rismasari, 2013) memperoleh hasil positif signifikan antara hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP), sebaliknya (Linda Hendayanti, 2019) memperoleh hasil negatif signifikan antara hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP).

Setiap perusahaan seharusnya dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien, tak hanya itu, untuk tetap mempertahankan usaha di tengah-tengah gencarnya para pesaing, PT. Erajaya Swasembada Tbk. Sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar yang di Indonesia, juga haruslah mencapai keuntungan atau laba yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan judul: **Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Stock Price* (SP) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Penelitian di PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024)**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini yang juga didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan permasalahan yang di ajukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk;

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi penulis (Peneliti), diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam khususnya terkait tema penelitian yang diangkat yaitu pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP). Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1)

pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- b. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- c. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham suatu perusahaan;
- d. Bagi Investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Jakarta Islamic Index (JII) melalui variable yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP);